

**EVALUASI PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN)
DENGAN METODE CIPP DI SMK PGRI 2 LAHAT**

TESIS



**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan
Gelara Magister Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan**

**Oleh:
SUPRIYADI
NIM. 15138118**

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2018

ABSTRACT

Supriyadi, 2018. *The Evaluation of Industry Work Practices at SMK PGRI 2 Lahat.*

The interview results that had been done to head master, teachers and students at SMK PGRI 2 Lahat show that there were some obstacles in performing industry work practice program. Those obstacles were the jobs done in the work practices mismatch the competency skill that had been learned, the drawbacks at the work practices places and the problems with work practice schedules. Based on those problems, the purpose of this research was to know the context, input, process and product component on industry work practice at SMK PGRI 2 Lahat.

The method used in this research was mixed method which combined quantitative and qualitative research method. The evaluation model used in this research was CIPP model. The four components of CIPP Model in this research were Context, Input, Process and Product.

The results of this research showed that the context, input, process and product component on industry work practices program at SMK PGRI 2 Lahat were at enough category and it was suggested to improve the input and process to support students in performing industry work practices. These research recommendations were the student should communicate and socializing effectively in the industry, industry work practice must be planned between school and company to match student skill program and competency skill in industry, improve input and process component of industry work practice program, maintain good relationship with the industries, improve and develop the innovative curriculum actively before implement it in the industry work practice program.

Keyword: *Mixed Method, CIPP, Industry Work Practices.*

ABSTRAK

Supriyadi, 2018. Evaluasi Program Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) Dengan Metode CIPP Di SMK PGRI 2 Lahat. Tesis Pascasarjana. Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, wakil humas, guru pembimbing di SMK PGRI 2 Lahat menunjukkan bahwa terdapatnya beberapa kendala dalam pelaksanaan program Prakerin. Masalah yang terjadi masih kurang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan peserta didik di industri dengan kompetensi keahlian yang dipelajari, minimnya tempat Prakerin, dan kurang terprogramnya jadwal pelaksanaan Prakerin. Berdasarkan masalah tersebut peneliti melakukan penelitian evaluasi program Praktik Kerja Industri pada kompetensi keahlian teknik pemesinan di SMK PGRI 2 Lahat.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model CIPP yang bertujuan untuk mengetahui dari masing-masing komponen konteks, input, proses dan hasil dari pelaksanaan program Prakerin. Metode yang digunakan metode kombinasi dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara urutan pembuktian (*sequential exploary*). Pendekatan ini dicirikan dengan pengumpulan data dan analisis kuantitatif pada tahap pertama, dan diikuti dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua untuk memperkuat hasil temuan penelitian kuantitatif.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa komponen konteks, input, proses dan hasil yang ada pada program Praktik Kerja Industri di SMK PGRI 2 Lahat berada pada kategori baik. Sehingga perlu diadakan perbaikan dari komponen input, dan komponen proses untuk menunjang keberhasilan dalam melaksanakan Prakerin. Rekomendasi dari penelitian ini bagi peserta didik diharapkan dapat berkomunikasi dan aktif dalam bersosialisasi di industri, program Prakerin direncanakan secara bersama-sama antara pihak sekolah dengan pihak industri tentang kesesuaian program keahlian peserta didik dengan kompetensi kerja yang ada di dunia industri. Melakukan perbaikan pada setiap komponen, khususnya pada komponen input dan komponen proses, selalu menjalin hubungan kerjasama dengan pihak industri, serta aktif dan inovatif dalam melakukan pengembangan kurikulum dan perangkatnya sebelum program Prakerin dilaksanakan.

Kata Kunci: Metode Kombinasi, CIPP, Praktik Kerja Industri.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : Supriyadi
NIM : 15138118
Program Studi : Magister (S2) PTK

MENYETUJUI

Pembimbing I,



Dr. Nurhasan Syah, M.Pd.
NIP. 19601105 198603 1 001

Pembimbing II,



Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T.
NIP. 19591204 198503 1 004

PENGESAHAN

Dekan,



Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T.
NIP. 19591204 198503 1 004

Ketua Pascasarjana FT,



Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed.
NIP. 19520822 197710 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS**

TESIS

Mahasiswa : Supriyadi
NIM : 15138118

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis

Program Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Program Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
Tanggal : 25 Juli 2018

No. Nama

Tanda Tangan

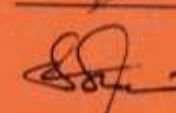
1 Dr. Nurhasan Syah, M.Pd.
(Ketua)



2 Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T.
(Sekretaris)



3 Dr. Ambiyar, M.Pd.
(Anggota)



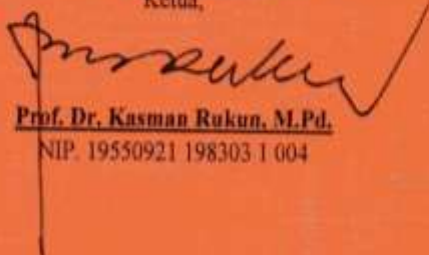
4 Dr. Rijal Abdullah, M.T.
(Anggota)



5 Prof. Dr. Wakhinuddin, M.Pd.
(Anggota)



Padang, 25 Juli 2018
Program Studi Magister (S2) Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Ketua,



Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd.
NIP. 19550921 198303 1 004

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul "**Evaluasi Program Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) Dengan Metode CIPP Di SMK PGRI 2 Lahat**" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang, maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri serta arahan tim pembimbing dan penguji.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik, berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 25 Juli 2018
Saya yang menyatakan,



Supriyadi
NIM. 5138118

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.

Dalam penelitian ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Nurhasan Syah, M.Pd. selaku pembimbing I dan Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T. selaku pembimbing II yang telah membantu peneliti dalam memberikan arahan dan dukungan sehingga penelitian tesis ini dapat diselesaikan.
2. Dr. Ambiyar, M.Pd, Prof. Dr. Wakhinuddin, M.Pd, dan Dr. Rijal Adbullah, M.T. selaku kontributor yang telah memberikan saran dan kritik demi kesempurnaan tesis ini.
3. Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
4. Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed. selaku Ketua Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
5. Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Magister S2 Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
6. Kepala Sekolah dan Majelis Guru SMK PGRI 2 Lahat yang mengajar Teknik Pemesinan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Program Studi Teknik Pemesinan.
7. Siswa Program Studi Teknik Pemesinan yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dan membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian.
8. Keluarga yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Bapak/Ibu, saudara dan kerabat seperjuangan serta berbagi pihak lain yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu yang ikut berpartisipasi

memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Peneliti berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan wawasan ke depan.

Padang, 25 Juli 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritis	10
1. Evaluasi	10
2. Program	19
3. Evaluasi Program	21
4. Model Evaluasi CIPP	29
5. Praktik Kerja Industri (Prakerin)	38
6. Sekolah Menengah Kejuruan	48
B. Penelitian yang Relevan	49
C. Kerangka Konseptual	51
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	53
B. Metode dan Pendekatan Penelitian	54

C. Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian.....	55
D. Definisi Operasional	55
E. Sumber Data Penelitian	56
F. Teknik Pengumpulan Data.....	57
G. Teknik Analisis Data	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	66
1. Komponen <i>Context</i> (Konteks).....	66
2. Komponen <i>Input</i> (Masukan)	72
3. Komponen <i>Process</i> (Proses)	87
4. Komponen <i>Product</i> (Produk).....	100
5. Analisis Gabungan Data Kuantitatif dan kualitatif	104
B. Pembahasan	110
1. Komponen <i>Context</i> (Konteks).....	110
2. Komponen <i>Input</i> (Masukan)	111
3. Komponen <i>Process</i> (Proses)	113
4. Komponen <i>Product</i> (Produk).....	115
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	116
B. Implikasi.....	118
C. Rekomendasi	119
DAFTAR RUJUKAN	121
LAMPIRAN.....	125

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Sumber Data Penelitian	56
3.2. Skor Minimal dan Maksimal	57
3.3. Kisi-kisi Ujicoba Instrumen Penelitian.....	58
3.4. Kisi-kisi Instrument Penelitian	60
3.5. Kisi-kisi Pedoman Wawancara.....	62
3.6. Rentang Kategori Tingkat Ketercapaian Responden.....	64
4.1. Hasil Pencapaian Responden Pada Komponen <i>Context</i>	66
4.2. Display Data Indikator Tujuan	71
4.3. Display Data Indikator Lingkungan	71
4.4. Hasil Pencapaian Responden Pada Komponen <i>Input</i>	72
4.5. Display Data Indikator Sarana Pendukung.....	85
4.6. Display Data Indikator Sumber Dana.....	85
4.7. Display Data Indikator Relevansi Program	85
4.8. Display Data Indikator Arahan dan Bimbingan	86
4.9. Display Data Indikator Sumber Daya Manusia.....	87
4.10. Hasil Pencapaian Responden Pada Komponen <i>Process</i>	87
4.11. Display Data Indikator Persiapan Pelaksanaan Prakerin.....	98
4.12. Display Data Indikator Persiapan Program Prakerin.....	99
4.13. Display Data Indikator <i>Monitoring</i>	100
4.14. Display Data Indikator Hambatan Pelaksanaan Prakerin.....	100
4.15. Hasil Pencapaian Responden Pada Komponen <i>Product</i>	101
4.16. Display Data Indikator Setelah Melaksanakan Prakerin	104
4.17. Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif Komponen <i>Context</i>	104
4.18. Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif Komponen <i>Input</i>	106
4.19. Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif Komponen <i>Process</i>	108
4.20. Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif Komponen <i>Product</i>	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1. Permasalahan Pendidikan Kejuruan.....	4
2.1. Kerangka Konseptual.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Profil SMK PGRI 2 Lahat	125
2. Angket Ujicoba	137
3. Pedoman Wawancara	145
4. Tabulasi Data Uji Coba Angket.....	148
5. Analisis Uji Coba Angket	154
6. Angket Penelitian	158
7. Tabulasi Data Angket Penelitian.....	167
8. Hasil Wawancara	177
9. Dokumentasi Penelitian	187
10. Surat Izin Penelitian	189
11. Tabel r Product Moment	191

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era kerjasama ekonomi negara-negara Asia Tenggara dalam kawasan perdagangan bebas Asean (*Asean Free Trade/AFTA*) dan pasar bebas dunia akan berdampak pada persaingan perdagangan barang maupun jasa. Kondisi ini menuntut kita sebagai komponen bangsa untuk meningkatkan daya saing mutu produksi dan jasa secara nasional. Peningkatan daya saing ini dimulai dan penyiapan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas sebagai penentu keunggulan dalam persaingan.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mendapatkan SDM yang berkualitas harus direncanakan dan dipersiapkan sedini mungkin melalui jenjang pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003.

Badan Pusat Statistik (2013) mengungkapkan data tingkat pengangguran secara nasional dan pada tiap jenjang pendidikan. Jumlah pengangguran pada Agustus 2013 mencapai 7,2 juta orang, dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) cenderung menurun, dimana TPT Agustus 2013 sebesar 6,14 persen turun dari TPT Februari 2013 sebesar 6,32 persen dan TPT Agustus 2012 sebesar 6,56 persen. Pada Agustus 2012, TPT untuk pendidikan menengah masih tetap menempati posisi tertinggi, yaitu TPT. Sekolah Menengah Kejuruan sebesar 9,87 persen dan TPT Sekolah Menengah Atas

sebesar 9,60 persen.

Data yang di paparkan Badan Pusat Statistik di atas adalah gambarkan secara nasional pada bulan Agustus 2013 yang menunjukkan penurunan tingkat pengangguran. Kemudian tingkat pengangguran secara nasional untuk pendidikan menengah masih tetap menempati posisi tertinggi dengan pengangguran tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 9,87 persen dan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 9,60 persen. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran tingkat SMK lebih besar 0,27 persen dan tingkat SMA.

Kunandar (2007:1) menjelaskan bahwa rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia dapat dilihat dan ketidak siapan lulusan sekolah memasuki dunia kerja karena minimnya kompetensi yang dimiliki. Bekal kecakapan yang diperoleh dan lembaga pendidikan tidak memadai untuk digunakan secara mandiri, karena yang dipelajari lebih bersifat teoritik sehingga peserta didik kurang inovatif dan kreatif.

Fenomena tersebut sangat berlawanan dengan tujuan pendidikan kejuruan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sudji (2008) mendeskripsikan pendapat Evan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang bertujuan: (1) memenuhi kebutuhan masyarakat akan tenaga kerja, (2) meningkatkan pilihan pendidikan bagi setiap individu, dan (3) menumbuhkan motivasi untuk belajar sepanjang hayat. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk siap bekerja dengan kompeten demi pemenuhan kebutuhan lapangan kerja.

Pendidikan kejuruan saat ini memiliki karakteristik yang jauh berbeda dengan pendidikan umum yang ada di indonesia. Sudji (2008) beberapa karakteristik pokok tersebut diantaranya bahwa pendidikan kejuruan di dasarkan atas kebutuhan dunia kerja, keberhasilan peserta didik tercermin dan keterserapan tamatan di Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI). Mereka lebih responsif dan antisipatif terhadap kemajuan teknologi, lebih fokus pada

“learning by doing” serta *“hands-on experience”*.

Dengan demikian mereka memerlukan pembelajaran praktik yang sesuai dengan kondisi DU/DI yang sebenarnya.

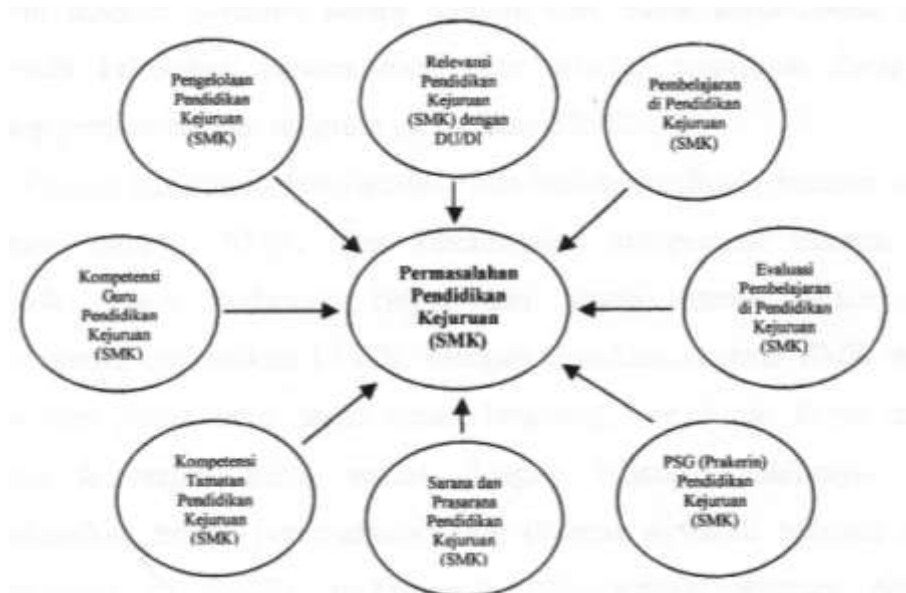
“Prinsip penyelenggaraan pendidikan kejuruan menjadi efektif dan efisien dengan memenuhi kriteria berikut ini: (1) tugas dan latihan dilakukan dengan cara, alat dan mesin yang sama seperti yang ditetapkan di DU/DI (2) peserta didik dilatih dalam kebiasaan berfikir dan bekerja seperti yang diperlukan dalam pekerjaan itu sendiri (3) guru telah mempunyai pengalaman yang sukses dalam penerapan keterampilan dan pengetahuan pada operasi dan proses kerja yang akan dilakukan (4) pelatihan etika dan etos kerja (5) pelatihan diberikan pada pekerjaan yang nyata.”

Putu (2006:85-89) mengungkapkan permasalahan-permasalahan pada pendidikan kejuruan yaitu berkaitan dengan sistem nilai, pola pikir, dan sikap mental pelaku dan pengelola pendidikan kejuruan. Kemudian sekolah berusaha melengkapi dan memodernisasi peralatan praktek kejuruan agar menghasilkan tamatan yang berkualitas profesional dan siap pakai, sehingga usaha ini sulit untuk dicapai.

Budaya disekolah berbeda jauh dengan budaya Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI). Di sekolah peserta didik santai dengan jam belajar dan bekerja sedikit sedangkan di industri harus bekerja keras dengan jam rata-rata 40 jam per minggu. Kurang memiliki kepedulian dan keterkaitan dengan mutu kerja, karena disekolah tidak mengajarkan resiko kerugian atas kegagalan, sedangkan di industri kegagalan adalah kerugian yang harus ditanggung oleh pekerja. Dalam pembelajaran terkonsentrasi disekolah sehingga kurang memahami pasar, wawasan mutu produk, wawasan keunggulan produk dan persaingan usaha yang sehat.

Kompetensi guru yang lemah membuat tidak tercapainya penguasaan kompetensi peserta didik. Guru memberi penilaian berupa angka yang tidak ada hubungannya dengan standar mutu dunia kerja. Dalam pembelajaran praktek peserta didik dibiarkan bekerja dengan cara yang salah, tidak mengikuti langkah, *posisi* tubuh dan gerak yang benar. Setelah itu peserta didik tidak peduli dengan *“Sense of Quality”* dan *“Sense of added Value”*. Kegiatan Praktek tidak mengikuti prinsip belajar tuntas *“Mastery Learning”*.

Belum maksimalnya keterserapan dan tingkat pengangguran lulusan SMK di dunia kerja tidak terlepas dan permasalahan-permasalahan pendidikan kejuruan seperti yang diuraikan di atas. Karena lulusan SMK yang berkualitas pasti dihasilkan dan proses pendidikan kejuruan yang berkualitas juga.



Gambar 1.1. Permasalahan Pendidikan Kejuruan

Sumber: Putu (2006)

Salah satu permasalahan yang berkaitan dengan kualitas lulusan SMK adalah ketidak siapan lulusan SMK untuk memasuki DU/DI. Ketidaksiapan lulusan SMK dalam melakukan pekerjaan yang ada di dunia kerja mempunyai efek dominan terhadap industri pemakai tenaga kerja, karena industri harus menyelenggarakan pendidikan didalam industri untuk menyiapkan tenaga kerja. Sebenarnya pihak industri dan pihak sekolah memiliki keterbatasan masing-masing dalam membentuk dan mendapatkan tenaga kerja siap pakai.

Pihak sekolah memiliki keterbatasan dalam pembiayaan dan penyediaan lingkungan belajar, sementara pihak industri memiliki keterbatasan dalam sumber daya pendidikan untuk membentuk tenaga kerja yang dibutuhkan.

Oleh karena itu untuk mendapat lulusan SMK yang siap pakai, maka kedua belah pihak semestinya melakukan upaya, atau terlibat menyusun program pelatihan.

Departemen Pendidikan Nasional, (2008:1) Praktek Kerja Industri (Prakerin) merupakan bagian dan program pembelajaran yang harus dilakukan oleh setiap peserta didik di dunia kerja, sebagai wujud nyata dan pelaksanaan sistim pendidikan di SMK yaitu Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Program Prakerin disusun bersama antara sekolah dan dunia keija dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta didik dan sebagai kontribusi dunia kerja terhadap pengembangan program pendidikan SMK.

Prinsip kurikulum berorientasi pada kebutuhan dunia industri sebagai pengguna tamatan SMK, agar ketercapaian kompetensi tamatan SMK diperoleh secara maksimal maka dalam proses pelaksanaanya melibatkan DU/DI. Dengan demikian lulusan SMK menjadi tenaga siap pakai serta dapat terjun langsung ke dunia kerja, mengisi lowongan-lowongan kerja sesuai dengan bidang keahlianya. Untuk menyelaraskan antara pengetahuan yang didapat siswa di sekolah dengan penerapannya di DU/DI, maka perlu dilaksanakan program pelatihan kompetensi pada pendidikan kejuruan dalam program Prakerin.

SMK PGRI 2 Lahat adalah salah satu Sekolah Menegah Kejuruan kelompok teknologi dan rekayasa yang melaksanakan program Prakerin. Program Prakerin terintegrasi dalam kurikulum SMK PGRI 2 Lahat, demi menghasilkan lulusan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan DU/DI. SMK PGRI 2 Lahat melaksanakan program Prakerin setiap tahun ajaran. Agar kegiatan tersebut tidak mengganggu kegiatan belajar reguler, maka kegiatan Prakerin dilaksanakan pada akhir semester genap atau pada awal semester ganjil. Peserta yang mengikuti program Prakerin di SMK PGRI 2 Lahat adalah seluruh peserta didik yang duduk di kelas XI tiap Program Teknik Pemesinan.

Untuk mengetahui permasalahan dalam pelaksanaan program Prakerin SMK PGRI 2 Lahat, peneliti melakukan wawancara pada guru pembimbing, instruktur DU/DI, dan peserta didik kelas XII yang telah melaksanakan Prakerin pada TP.2017/2018. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi awal tentang permasalahan pelaksanaan program, informasi tersebut memberi penguatan pada peneliti untuk melaksanakan evaluasi program Prakerin SMK PGRI 2 Lahat.

Supriyadi, S.Pd adalah guru pembimbing teknik pemesinan sudah 5 periode menjadi pembimbing Prakerin menjelaskan bahwa selama pelaksanaan Prakerin peserta didik ingin memperoleh kompetensi dalam pekerjaan memperbaiki dan membongkar mesin selama di bengkel, tetapi mereka hanya diberi pekerjaan untuk membersihkan bengkel dan peralatan saja. Dalam monitoring peserta didik masih dirasakan masih kurang, karena hanya dilakukan 2 (dua) kali selama 3 (tiga) bulan pelaksanaan Prakerin. Peserta didik diperbolehkan mencari tempat Prakerin sendiri. Peserta didik yang pemalas cenderung mencari tempat Prakerin sendiri yang tidak disiplin, sehingga dia bisa datang sesuka hatinya. Dalam pelaksanaan Prakerin, siswa belum siap mental dan kemampuan. Wawancara dilakukan di ruang Waka kurikulum pada tanggal 13 November 2017.

Rifai adalah kepala bengkel menerangkan bahwa dalam pelaksanaan Prakerin disiplin kerja, inisiatif bekerja, kreatifitas bekerja, kemampuan berkomunikasi dan tanggung jawab peserta didik masih rendah. Selain itu kurangnya pemantauan dan guru pembimbing. Wawancara dilakukan di ruang kepala bengkel pada tanggal 18 November 2017.

Irvan adalah peserta didik Kelas XII Teknik Permesinan yang melaksanakan Prakerin di bengkel Berlian Bubut menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan Prakerin tidak ada bimbingan dan guru pembimbing. Kemudian tidak dikunjungi saat monitoring dan tidak dijemput oleh pembimbing setelah berakhirnya Prakerin. Penjelasan Irvan sama dengan pernyataan Rahmat Hidayat Putra adalah peserta didik Kelas XII Teknik Konstruksi Batu dan Beton yang melaksanakan Prakerin di PT. Adiguna Mandiri, dengan tambahan tidak ada bimbingan dari instruktur dalam melaksanakan Prakerin. Wawancara dilakukan di ruang kelas saat istirahat 15 Desember 2017.

Informasi permasalahan-permasalahan yang didapat dan observasi dan wawancara yang telah lakukan, sehingga peneliti memandang perlu dilakukan evaluasi pada program Prakerin TP.2017/2018 untuk mengungkap seluruh permasalahan dalam program tersebut. Menurut Suharsimi, (2004:1) “evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu,

yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan”. Kemudian Farida, (2000:3) menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan suatu program dapat dicapai dengan menyediakan informasi untuk membuat keputusan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab XVI menerangkan bahwa evaluasi dilakukan untuk mengendalikan mutu pendidikan nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan. Evaluasi dilakukan terhadap program pendidikan yang dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan dan sistematis untuk mencapai standar nasional pendidikan. Dengan demikian evaluasi program Prakerin di pandang penting dilaksanakan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan pelaksanaan program Prakerin mendatang.

Dengan adanya evaluasi program akan diketahui komponen program yang belum terealisasi, dengan demikian dapat diperbaiki dan dilaksanakan pada pelaksanaan program berikutnya. Sedangkan bagi peserta didik evaluasi pelaksanaan program Prakerin akan berfungsi sebagai umpan balik dalam meningkatkan kemampuan kompetensi dan hasil belajar.

Peneliti memandang penting dilaksanakan evaluasi pada program Prakerin SMK PGRI 2 Lahat TP.2017/2018, karena program Prakerin SMK PGRI 2 Lahat belum pernah dilakukan evaluasi dan saat ini peneliti terlibat dalam panitia Prakerin. Evaluasi program Prakerin SMK PGRI 2 Lahat diperlukan untuk melihat secara mendalam masing-masing komponen program Prakerin dengan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) ditambah *Outcome*.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada “Evaluasi Program Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK PGRI 2 Lahat”. Dikarenakan SMK PGRI 2 Lahat memiliki ciri khas tersendiri. Ciri-ciri di atas tersebut didukung oleh program Praktek Kerja Industri. Sedangkan yang menjadi subfokus penelitian sebagai berikut:

1. Permasalahan yang ada dalam pelaksanaan program Praktik Kerja Industri.
2. Program Praktik Kerja Industri di SMK PGRI 2 Lahat berjalan dengan tujuan yang akan dicapai.
3. Kurikulum yang digunakan peserta didik dalam proses Praktik Kerja Industri pada SMK PGRI 2 Lahat.
4. Efisiensi dan efektivitas Praktik Kerja Industri pada SMK PGRI 2 Lahat.
5. Upaya yang ditempuh SMK PGRI 2 Lahat dalam memperkokoh "*link and macth*" antara sekolah dengan dunia kerja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat permasalahan dalam pelaksanaan program Praktik Kerja Industri di SMK PGRI 2 Lahat?
2. Apakah terdapat program Praktik Kerja Industri di SMK PGRI 2 Lahat sesuai dengan tujuan yang akan dicapai?
3. Apakah kurikulum 2013 yang dipergunakan peserta didik dalam program Praktik Kerja Industri pada SMK PGRI 2 Lahat dapat diterapkan di Industri?
4. Apakah Praktik Kerja Industri pada SMK PGRI 2 Lahat berjalan secara efisien dan efektif?
5. Apakah ada upaya yang ditempuh SMK PGRI 2 Lahat dalam implementasi Praktik Kerja Industri dalam memberikan kontribusi guna memasuki dunia kerja bagi peserta didik?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui permasalahan dalam pelaksanaan program Prakerin di SMK PGRI 2 Lahat.
2. Mengetahui program Prakerin di SMK PGRI 2 Lahat telah sesuai dengan tujuan yang di capai berdasarkan metode *context, input, process, product* (CIPP).

3. Mengetahui ketercapaian kurikulum yang dipergunakan pada siswa dalam program Prakrim di SMK PGRI 2 Lahat.
4. Mengetahui program Prakerin di SMK PGRI 2 Lahat dapat berjalan secara efektif dan efisien.
5. Mengetahui program Prakerin di SMK PGRI 2 Lahat dapat memberikan kontribusi untuk memasuki dunia kerja atau nantinya dapat diterima di industri/perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a Bagi akademik, dapat menambah atau memperkaya kajian teori di bidang ilmu pengetahuan khususnya mengenai pendidikan sistem ganda.
 - b Bagi peneliti, dapat menjadi masukan atau sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti hal yang sama.
2. Manfaat Praktis
 - a Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan SMK PGRI 2 Lahat melalui penyelenggaraan Prakerin.
 - b Bagi warga sekolah, penelitian ini diharapkan warga sekolah dapat lebih memahami mengenai arti pentingnya Praktik Kerja Industri dan menjadi referensi baru dalam melaksanakan program praktik kerja industri di SMK.
 - c Bagi Departemen Pendidikan Nasional, sebagai informasi terutama sebagai dasar dalam memberikan kebijakan-kebijakan lebih lanjut untuk lebih komitmen dalam meningkatkan mutu Sekolah Menengah Kejuruan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka penelitian evaluasi program Prakerin pada kompetensi keahlian Teknik Permesinan di SMK PGRI 2 Lahat adalah sebagai berikut:

1. Pada komponen konteks untuk tujuan program Prakerin di SMK PGRI 2 Lahat berada pada kategori baik dan sudah sesuai dengan tujuan yang dikuatkan dengan hasil wawancara dari informan. Artinya tujuan program Prakerin di SMK PGRI 2 Lahat dapat meningkatkan kompetensi peserta didik, mengaplikasikan keterampilan yang didapat, dan menambah pengalaman serta kondisi yang ada di dunia industri. Lingkungan Prakerin di SMK PGRI 2 Lahat berada pada kategori baik dan sudah sesuai dengan lingkungan yang diharapkan. Lingkungan yang diharapkan sesuai dengan program keahlian dan mempunyai peralatan yang mendukung, serta melibatkan peserta didik dalam pekerjaannya. Pada komponen konteks ini program Prakerin di SMK PGRI 2 Lahat tergolong pada kategori baik dan ditingkatkan lagi untuk menunjang keberhasilan program Prakerin kedepannya.
2. Pada komponen masukan untuk indikator sarana pendukung pada program Prakerin di SMK PGRI 2 Lahat berada pada kategori baik dan diperkuat dengan hasil wawancara kepada informan, bahwa sarana pendukung pada program Prakerin di SMK PGRI 2 Lahat dan di industri sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Indikator pada sumber dana berada pada kategori baik dan diperkuat dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa sumber dana dipakai pada program pelaksanaan Prakerin diambil dari komite. Indikator relevansi program Prakerin di SMK PGRI 2 Lahat berada dalam kategori baik dan hasil wawancara yang telah dilakukan, sekolah selalu melakukan pemetaan tempat Prakerin agar sesuai dengan program keahlian peserta didik. Indikator arahan dan bimbingan pada program Prakerin di SMK

PGRI 2 Lahat berada dalam kategori cukup dan hasil wawancara yang telah dilakukan setiap peserta didik yang akan melaksanakan Prakerin selalu diberikan arahan dan bimbingan dan memberi gambaran kepada peserta didik bagaimana kondisi nyata yang ada di industri. Indikator SDM peserta didik pada program Prakerin di SMK PGRI 2 Lahat berada dalam kategori baik dan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa peserta didik sudah memiliki keterampilan dasar untuk bekal peserta didik melaksanakan Prakerin. Pada komponen masukan program Prakerin di SMK PGRI 2 Lahat tergolong pada kategori baik dan perlu dilakukannya perbaikan pada masing-masing indikator agar program Prakerin dapat terlaksana dengan sangat baik.

3. Pada komponen proses pada indikator persiapan pelaksanaan program Prakerin di SMK PGRI 2 Lahat berada dalam kategori sangat baik dan diperkuat dengan hasil wawancara, pihak sekolah selalu melakukan persiapan sebelum melaksanakan Prakerin yang dimulai dari pemetaan tempat Prakerin, pembentukan panitia, menentukan guru pembimbing, memberikan pembekalan kepada guru pembimbing dan peserta didik serta mengirim peserta didik ke tempat Prakerin yang sudah ditentukan. Indikator pelaksanaan program Prakerin di SMK PGRI 2 Lahat berada dalam kategori baik dan diperkuat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa pelaksanaan Prakerin sudah terlaksana dengan baik. Indikator *monitoring* Prakerin yang dilakukan di SMK PGRI 2 Lahat berada dalam kategori baik dan diperkuat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa *monitoing* dilakukan oleh guru pembimbing dan melihat sejauh mana perkembangan yang terjadi pada peserta didik. Indikator hambatan dalam pelaksanaan Prakerin di SMK PGRI 2 Lahat berada dalam kategori baik dan diperkuat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa yang dihadapi peserta didik di tempat Prakerin adalah kurang kreatifnya peserta didik, minimnya kemampuan dalam beradaptasi, berkomunikasi dengan pembimbing lapangan yang ada di industri. Kemudian kurang percayanya industri kepada peserta didik dalam melakukan pekerjaan. Pada komponen proses program Prakerin di SMK PGRI 2 Lahat tergolong pada kategori baik dan perlu

diadakan perbaikan pada masing-masing indikator agar program yang telah direncanakan berjalan dengan sangat baik dan menunjang keberhasilan dari program Prakerin untuk selanjutnya.

4. Kemudian pada komponen hasil untuk indikator hasil yang dieprolah setelah peserta didik melaksanakan Prakerin di SMK PGRI 2 Lahat berada dalam kategori baik dan diperkuat dengan hasil wawancara bahwa kemampuan peserta didik bertambah, dan lebih bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan. Namun jika dilihat dari keseluruhan komponen konteks, masukan, dan proses maka pada komponen hasil dapat di katakan baik. Oleh karena itu perlu diadakannya perbaikan dan peningkatan pelaksanaan program Prakerin di SMK PGRI 2 Lahat pada setiap komponen agar pelaksanaan berjalan dengan sangat baik dan berhasil untuk masa yang akan datang.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa program Prakerin SMK PGRI 2 Lahat jika di lihat dari keseluruhan komponen konteks, masukan, dan proses maka pada komponen hasil dapat di katakan cukup. Oleh karena itu perlu diadakannya perbaikan dan peningkatan pada program pelaksanaan Prakerin di SMK PGRI 2 Lahat pada setiap komponen. Dengan adanya peningkatan dan perbaikan dari berbagai komponen yang telah dievaluasi, maka diharapkan program Prakerin untuk selanjutnya dapat berjalan lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

Implikasi dari penelitian ini adalah perlu diadakan perbaikan pada komponen masukan dengan indikator sumber dana yang digunakan oleh pihak sekolah agar pelaksanaan program Prakerin dapat berjalan dengan baik. Kemudian pada indikator relevansi program, arahan dan bimbingan dan SDM peserta didik juga perlu diadakan perbaikan dan peningkatan oleh pihak sekolah agar program Prakerin yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik untuk kedepannya.

Selanjutnya pihak sekolah juga harus melakukan perbaikan pada komponen proses dengan indikator hambatan agar program Prakerin di SMK PGRI 2 Lahat berjalan dengan baik dan pihak sekolah juga harus melakukan peningkatan pada indikator persiapan program Prakerin, pelaksanaan program Prakerin, dan *monitoring* yang dilakukan oleh guru pembimbing agar program yang telah buat terlaksana dengan sangat baik. Evaluasi program Prakerin di SMK PGRI 2 Lahat pada komponen hasil agar lebih di tingkatkan lagi supaya dapat diketahui sejauh mana hasil belajar peserta didik selama melaksanakan Prakerin.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan implikasi, maka dikemukakan beberapa rekomendasi kepada pihak sekolah selaku pembuat program antara lain:

1. Hasil ketercapaian responden pada komponen proses, pihak sekolah sudah sangat baik dalam melakukan persiapan pelaksanaan program Prakerin yang dimulai dari melakukan pemetaan tempat Prakerin, pembentukan panitia Prakerin oleh pokja, menentukan guru pembimbing peserta didik, memberikan pembekalan, dan mengantar peserta didik ke industri. Namun peserta didik pada saat melaksanakan Prakerin di industri mendapat beberapa hambatan atau kendala, seperti peserta didik yang jarang diberikan pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya, kurangnya komunikasi peserta didik dengan pembimbing lapangan dan kurangnya mental peserta didik dalam menghadapi dunia industri. Oleh karena itu pihak sekolah perlu melakukan perbaikan dan peningkatan pada komponen proses, sehingga program yang telah direncanakan tercapai dengan baik.
2. Pihak sekolah lebih meningkatkan kerjasama dengan pihak industri supaya peserta didik mendapat tempat Prakerin yang sesuai dengan kompetensi keahlian khususnya pada program keahlian Teknik Permesinan. Kemudian pihak sekolah juga harus mengikuti perkembangan tuntutan dunia industri di bidang Teknik Permesinan, sehingga tidak ketinggalan dengan kemajuan dan perkembangan teknologi yang sangat pesat.

3. Guru pembimbing diharapkan lebih efisiensi lagi dalam melakukan monitoring, memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik dan melihat perkembangan serta menanyakan permasalahan yang sering dihadapi oleh peserta didik pada saat pelaksanaan Prakerin.
4. Pihak sekolah hendaknya mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang terjadi selama peserta didik melaksanakan Prakerin dan selalu berkonsultasi serta membangun komunikasi dengan pihak industri, agar di tahun yang akan datang proses pelaksanaan program Prakerin di SMK PGRI 2 Lahat dapat dilaksanakan lebih baik lagi dari tahun sebelumnya dan selalu ada peningkatan setiap tahunnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2004. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bakri Nasir. 1998. Gagasan Pokok Pendidikan Sistem Ganda di Lima Sekolah Menengah Kejuruan (PSG-5 SMK). *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Creswell, John W. 2009. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles. University Of Nebraska. Sage.
- Depdikbud. 1996. *Pedoman Teknis Pelaksanaan PSG pada SMK*. Jakarta: DPMK.
- Depdikbud. 1997. *Konsep Sistem Ganda pada Pendidikan Menengah Kejuruan di Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- _____. 1999. *Konsep Sistem Ganda pada Pendidikan Menengah Kejuruan di Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 1999. *Tentang Penyelenggaraan Prakerin di SMK*. Jakarta.
- Dikmenjur. 2008. *Pelaksanaan Prakerin*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Depdiknas.
- Djojonegoro, Wardiman. 1998. *Pengembangan Sumber Daya Manusia melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: Jayakarta.
- _____. 1999. *Pengembangan Sumber Daya Manusia melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: Jayakarta.